

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring berjalananya waktu, banyak bisnis yang berkembang sesuai dengan permintaan pasar. Oleh karena itu, perkembangan bisnis saat ini diiringi dengan adanya isu lingkungan hidup yang muncul, salah satu isu yang populer adalah perubahan iklim di berbagai negara. Perubahan iklim merupakan masalah yang sangat sering terjadi yang disebabkan karena adanya pemanasan global (*global warming*) yang terus meningkat. *Global warming* disebabkan oleh meningkatnya jumlah emisi karbon dan gas rumah kaca lainnya (GRK) seperti karbondioksida, metana, *chlorofluorocarbons* (CFC), dan dinitrooksida.

Emisi karbon merupakan salah satu penyebab utama perubahan iklim global akibat peningkatan konsentrasi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer. Emisi karbon, terutama dalam bentuk karbon dioksida (CO₂), dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil, proses industri, dan perubahan penggunaan lahan. Permasalahan utama terkait emisi karbon adalah tren kenaikannya yang signifikan, yang menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesehatan manusia.

Pristiandaru (2024), menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat keenam sebagai negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia, dengan emisi yang dihasilkan sebesar 704,4 juta ton setara karbon dioksida. Tren ini menunjukkan bahwa emisi karbon di Indonesia masih menjadi isu kritis yang memerlukan solusi berbasis kebijakan dan teknologi.

Dilansir dari *Statistical Review of World Energy* 2024, berikut 10 negara penghasil emisi GRK terbesar di dunia sepanjang 2023.

Tabel 1.1 Data 10 negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia tahun 2023

No	Negara	Jumlah Emisi yang dihasilkan
1	China	11.218,4 juta ton setara karbon dioksida
2	Amerika Serikat	4.639,7 juta ton setara karbon dioksida
3	India	2.595,6 juta ton setara karbon dioksida
4	Rusia	1.614,7 juta ton setara karbon dioksida
5	Jepang	1.012,8 juta ton setara karbon dioksida
6	Indonesia	704,4 juta ton setara karbon dioksida
7	Iran	683,6 juta ton setara karbon dioksida
8	Arab Saudi	620,4 juta ton setara karbon dioksida
9	Jerman	571,9 juta ton setara karbon dioksida
10	Korea Selatan	571,2 juta ton setara karbon dioksida

Sumber: Pristiandaru (2024)

Indonesia juga diprediksi akan mengalami peningkatan emisi dalam jangka waktu dekat karena tingginya ketergantungan terhadap batu bara untuk pembangkit listrik. Dikutip dari Amelia (2023) bahwa di Indonesia, Industri Manufaktur berada di posisi ketiga yang menyumbang emisi karbon sebesar 17,75% pada 2018.

Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa pentingnya kasus terkait emisi karbon yang membuat *stakeholders* melihat kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh mulai dari kinerja terkait keuangan perusahaan sampai pada kinerja lingkungan. Perusahaan diharapkan memperdulikan kepentingan sosial masyarakat dan memikul tanggung jawab sosial, salah satunya dengan mengungkapkan emisi karbon.

Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam jenis pengungkapan lingkungan. Pengungkapan emisi karbon

masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) yang artinya memberikan kebebasan perusahaan untuk menyampaikan informasi berhubungan dengan akuntansi dan informasi perusahaan lainnya yang dapat mendukung perusahaan untuk mengambil kebijakan yang tertuang dalam laporan tahunan (Sepriyawati & Anisah, 2019).

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap emisi karbon yaitu: tingkat utang, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Faktor pertama yaitu tingkat utang yang memberikan gambaran rasio terkait hubungan antara utang atau kewajiban perusahaan terhadap ekuitas perusahaan yang dimiliki, rasio tingkat utang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai melalui utang atau pemberian dari ekuitas (Harahap, 2013). Tingkat utang tinggi yang dimiliki suatu perusahaan bermakna sebagian besar pendanaan perusahaan terdiri dari utang. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dengan keadaan *finansial* lemah dapat berdampak timbulnya kegelisahan kepada *stakeholders* dan tingkat utang perusahaan yang semakin tinggi artinya tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan akan semakin menurun untuk menghemat biaya dan mengurangi beban Perusahaan.

Kinerja lingkungan juga menjadi faktor tingkat pengungkapan emisi karbon. Kinerja lingkungan adalah sebuah konsep yang mengukur bagaimana suatu organisasi, perusahaan, atau individu berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan melalui tindakan dan kebijakan mereka. Kinerja lingkungan mencakup berbagai aspek, termasuk bagaimana entitas tersebut mengelola dampak lingkungannya, seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam,

pembuangan limbah, dan upaya untuk mengurangi jejak ekologi mereka. Perusahaan melakukan pengungkapan agar kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat tetap terjaga dan perusahaan mendapat legitimasi.

Selain itu, ukuran perusahaan sering kali dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan besar cenderung lebih terdorong untuk mengungkapkan emisi karbon mereka karena berbagai alasan. Pertama, perusahaan besar biasanya berada di bawah pengawasan publik yang lebih ketat dan memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar (Sepriyawati & Anisah, 2019). Mereka menghadapi tekanan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan pemerintah, untuk transparan dalam hal praktik lingkungan mereka. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengukur, melaporkan, dan mengelola emisi karbon secara lebih efisien dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, mereka mungkin memiliki akses yang lebih baik ke teknologi hijau dan infrastruktur yang mendukung pengurangan emisi. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin menghadapi tantangan dalam mengalokasikan sumber daya untuk melaksanakan pelaporan emisi yang komprehensif karena keterbatasan finansial dan sumber daya manusia. Menurut Setiawan *et al.* (2022), Regulasi juga cenderung lebih ketat pada perusahaan besar, sehingga mereka lebih cenderung mematuhi aturan pengungkapan emisi yang ada.

Profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang kompleks dengan pengungkapan emisi karbon, terutama dalam konteks keberlanjutan dan kinerja lingkungan (Irwhantoko & Basuki, 2016). Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan. Setiap perusahaan memiliki target untuk menghasilkan profitabilitas

yang tinggi. Menurut Linggasari (2015), Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka kinerja perusahaan semakin bagus sehingga peluang perusahaan pengungkapan emisi karbon semakin besar. Perusahaan tidak akan khawatir terhadap biaya-biaya yang timbul untuk mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkannya.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi akibat adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tana & Bernadetta (2021) menunjukkan bahwa tingkat utang tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dwinanda & Kawedara (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sekarini & Setiadi (2022) bahwa Tingkat utang berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian Angelina & Handoko (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan emisi karbon namun Rahmawaty & Harahap (2024) menunjukkan hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan hasil penelitian Selviana & Ratmono (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Dalam penelitian Maqfirah & Fahrianta (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan *et al.* (2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon namun Melja *et al.* (2023) menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiratno & Muaziz (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sepriyawati & Anisah (2019). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tana & Bernadetta (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Utang, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat utang berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diuraikan tersebut,maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat utang terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan literatur, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh tingkat utang, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan kesadaran dan transparansi dalam pengungkapan emisi karbon, yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperkuat reputasi perusahaan.